

ABSTRACT

Laura Fitri Astuti Hutabarat (2002). *A Study on the Mastery of Homophonous Words among the Second Semester Students of The English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Trainings and Education, Sanata Dharma University.

This research studied the EFL (English as a Foreign Language) students' ability to master homophonous words in Sanata Dharma University. It explored the students' awareness to recognize two or more words, which are pronounced the same but, have different meanings.

When learners have maintained a certain level of vocabulary mastery, at the same time they also have ability in their mind to put some words in the category of homophone. This study dealt with this fact and aimed to motivate the students to be more word conscious.

This research employed a survey method and chose the second semester students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University as its research subjects (students of class a and class b). A test and a questionnaire were used as the instrument of collecting the data. They were assigned to the subjects on 17 May 2002.

There were two problems formulated in this study. The first problem was about the level of the students' mastery of homophonous words. The second was about the students' background which underlies the student's ability to recognize homophonous words to find out whether explicit teaching can help them to master homophonous words.

In order to measure the level of students' mastery of homophonous words, the researcher has conducted a set of test. It consisted of 30 question items and designed in the form of multiple – choice. The result of the test shows that the students' mastery of homophonous words was good. The average score obtained was 45.2 of 60 as the highest score, and based on the academic regulation of Sanata Dharma University, this score was belong to the category of good.

In order to find the most important background that underlies the students ability to recognize homophonous words, the researcher has collected data from the students by distributing questionnaires. The result of the questionnaire showed that there was a strong need to learn more about homophones which means that explicit teaching is necessary since it helps the students to master homophonous words. It was found that most of the students did not have a clear concept of homophones. The score of question items number 2 and 3 (3.77 and 3.34) has showed that the students' ability to recognize homophonous words was mostly influenced by their general knowledge of English. While doing the test, most of them only used their feeling to choose the right options.

Based on these two results, the researcher concluded that homophonous words were major in English. It strongly determined one's knowledge on vocabulary and enabled him to have a successful communication.

ABSTRAK

Laura Fitri Astuti Hutabarat (2002). *Sebuah Studi Mengenai Penguasaan Kosakata Berhomofon pada Mahasiswa Semester Kedua Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mempelajari kemampuan mahasiswa sebagai pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam menguasai kosakata berhomofon di Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini mengkaji kesadaran mahasiswa dalam mengenal dua kata atau lebih yang mempunyai bunyi yang sama tetapi artinya berbeda.

Bila para pembelajar sudah mencapai level tertentu dalam penguasaan kosakata berbahasa Inggris, maka pada saat yang bersamaan mereka juga memiliki suatu kemampuan untuk mengelompokkan beberapa kata yang mempunyai bunyi yang sama. Penelitian ini berkaitan erat dengan kenyataan tersebut dan tujuannya adalah memotivasi mereka untuk memiliki penguasaan terhadap kosakata yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan bentuk survey sebagai metodenya dan memilih mahasiswa semester kedua jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sanata Dharma sebagai subyek penelitiannya (mahasiswa dari kelas b dan kelas c). Dalam pengumpulan data yang diperlukan, sebuah test dan kuisisioner telah digunakan sebagai instrumennya. Instrument-instrumen ini telah diberikan pada tanggal 17 Mei 2002.

Ada dua permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Yang pertama berkenaan dengan level mahasiswa mengenai penguasaan mereka terhadap kosakata berhomofon. Permasalahan kedua adalah tentang latar belakang mahasiswa yang mendasari kemampuan mereka untuk menguasai kata-kata berhomofon. Hal ini akan menjawab permasalahan mengenai apakah pengajaran secara langsung tentang homofon dapat membantu mahasiswa dalam menguasai kata-kata yang berhomofon.

Untuk mengetahui level kemampuan mahasiswa terhadap homofon, peneliti telah menyusun serangkaian test. Test ini terdiri dari 30 pertanyaan dan dibuat dalam bentuk soal pilihan-berganda. Hasil dari test ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa mengenai kata-kata homofon adalah baik. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 45,2 dari nilai tertinggi yaitu 60. Berdasarkan Peraturan Akademik Universitas Sanata Dharma, nilai ini termasuk di dalam category Baik.

Untuk mengetahui latar belakang mahasiswa yang paling berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengenali kata-kata berhomofon, peneliti telah mengumpulkan data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa adanya suatu kebutuhan dari mahasiswa untuk memperdalam homofon. Hal ini berarti pengajaran langsung atau pengajaran khusus mengenai homofon sangatlah penting karena hal ini akan membantu mahasiswa dalam penguasaannya terhadap kata-kata berhomofon. Diketahui bahwa hampir semua mahasiswa belum memiliki konsep yang jelas mengenai homofon. Nilai kuisisioner untuk pertanyaan nomor 2 dan 3 (3,77 dan 3,34) telah menunjukkan bahwa kemampuan mereka tentang homofon hanyalah dipengaruhi oleh pengetahuan dasar mereka tentang bahasa Inggris. Dalam mengerjakan test tersebut, hampir semua mahasiswa hanya sekedar menebak jawaban yang benar.

Berdasarkan dua kenyataan ini, peneliti menyimpulkan bahwa homofon termasuk hal

utama dalam bahasa Inggris. Hal ini akan sangat menentukan pengetahuan seseorang mengenai kosakata dan akan memampukannya untuk berkomunikasi dengan lancar.